

Khutbah Jum’at:

Menjaga kerapian berpakaian, adab, dan saf shalat di sekolah

Khutbah I

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. إِنَّقُوااللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَاتَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ فَقَدْ قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ :إِنَّ اللهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Anak-anakku dan jama’ah jum’at rohimakumullah,

Segala puji serta syukur marilah kita panjatkan kepada Allah Swt. atas segala nikmatnya, sehingga kita dapat berkumpul untuk melaksanakan kewajiban sholat jum’at di hari jum’at yang penuh berkah ini. Tentu, khatib berwasiat kepada jama’ah dan khususnya untuk diri khatib pribadi, mari kita meningkatkan takwa kita kepada Allah SWT dengan selalu melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Anak-anakku dan jama’ah jum’at rohimakumullah,

Pada kesempatan ini, bapak ingin menyampaikan khutbah tentang *Menjaga kerapian berpakaian, adab, dan saf shalat di masjid sekolah*. Pernahkah kita merenung, bagaimana penampilan kita saat menghadap Allah SWT, Pencipta alam semesta, di dalam shalat kita? Allah SWT berfirman: Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يٰٓبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”.

Ayat ini adalah perintah langsung dari Allah agar kita menjaga muru'ah (harga diri) dan kesopanan dalam berpakaian ketika hendak mendirikan shalat. Shalat bukan sekadar rutinitas menggugurkan kewajiban, melainkan sebuah audiensi agung antara seorang hamba dengan Tuhannya.

Anak-anakku dan jama’ah jum’at rohimakumullah,

Untuk lebih memahaminya, Mari kita merenungi sebuah kisah yang sangat indah dari salah satu cucu tercinta Rasulullah SAW, yaitu Sayyidina Hasan bin Ali RA. Beliau adalah sosok shalih yang mendalami esensi ibadah bukan hanya dari gerakan fisiknya, melainkan dari kedalaman adabnya.

Diriwayatkan oleh para ulama sejarah, setiap kali adzan berkumandang dan waktu shalat telah tiba, tubuh Sayyidina Hasan bin Ali RA seketika bergetar. Wajahnya yang semula berseri-seri berubah menjadi sedikit pucat. Ketika para sahabatnya bertanya dengan penuh keheranan, "Wahai cucu Rasulullah, mengapa setiap kali hendak berwudhu dan shalat, wajahmu berubah dan engkau tampak gemetar?"

Beliau menjawab dengan kalimat yang menggetarkan jiwa:

"Tahukah kalian, di hadapan siapa aku akan berdiri sebentar lagi? Aku akan menghadap Allah, Penguasa Arsy yang Agung. Bagaimana mungkin aku tidak gemetar?"

Rasa takut dan hormat ini tidak hanya tercermin dalam hatinya, melainkan langsung terpancar pada penampilannya. Setiap kali hendak menuju masjid untuk shalat, Sayyidina Hasan akan mengeluarkan pakaian terbaiknya. Beliau memiliki satu set jubah khusus yang sangat bersih, putih, rapi, dan harum, yang hanya beliau gunakan khusus untuk shalat. Ketika orang-orang melihatnya mengenakan pakaian yang begitu mewah dan indah untuk shalat, mereka bertanya, "Mengapa engkau berlebihan dalam berpakaian saat hendak shalat, wahai Hasan?"

Hasan bin Ali RA kemudian tersenyum dan menjawab:

"Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan. Dan Allah adalah Dzat yang paling berhak untuk aku tampilkan keindahanku di hadapan-Nya. Karena itu, aku memakai pakaian terbaikku untuk Tuhanku."

Hikmah dari kisah Sayyidina Hasan mengajarkan kepada kita bahwa adab shalat dimulai sejak kita berada di luar shalat, yaitu dari bagaimana kita mempersiapkan fisik dan pakaian kita. Beliau tidak sudi menghadap Allah dengan pakaian yang lusuh, kotor, atau berbau tidak sedap, karena hal tersebut dianggap mengurangi rasa hormat kepada Allah SWT.

Anak-anakku dan jama’ah jum’at rohimakumullah,

Kisah Sayyidina Hasan di atas sangat relevan dan mendesak untuk kita terapkan di lingkungan sekolah kita saat ini. Mari kita jujur pada diri kita sendiri dan mengoreksi tiga hal krusial berikut ini:

1. Kerapian dan Kebersihan Pakaian Siswa; Sebelum melangkahkan kaki ke masjid sekolah, rapikan pakaianmu. Masukkan bajumu, kancingkan dengan sopan, basuh kaki dengan bersih agar kaos kakimu tidak menebarkan bau yang mengganggu kekhusyukan teman di sebelahmu. Ingatlah prinsip Sayyidina Hasan: Allah adalah Dzat yang paling berhak atas kerapian penampilan kita.

- 2. Adab saat Berada di dalam Masjid; Sadarilah bahwa masjid sekolah memiliki kesucian yang sama dengan masjid lainnya. Begitu kaki kananmu melangkah masuk, ubah mode dirimu menjadi mode ibadah. Jaga ketenangan (sakinah), perbanyak dzikir atau membaca Al-Qur'an, dan simpan candaanmu di luar area shalat.
- 3. Meluruskan dan Merapatkan Shaf Shalat; Rasulullah SAW bersabda, "Luruskan shaf-shaf kalian, karena sesungguhnya lurusny shaf termasuk bagian dari kesempurnaan shalat." (HR. Bukhari). Rapatkan bahu dengan bahu temanmu, sejajarkan tumitmu. Jangan biarkan ada celah longgar di antara kalian, karena celah itu akan diisi oleh setan yang akan membisikkan ketidakkhusyukan di dalam shalatmu.

Anak-anakku dan jama’ah jum’at rohimakumullah,

Demikian khutbah jum’at hari ini, Marilah kita jadikan masjid sekolah kita sebagai tempat yang nyaman, bersih, harum, dan penuh dengan adab yang mulia. Jadikan shalat berjamaah di sekolah sebagai bukti nyata bahwa kita adalah pelajar muslim yang beradab, berkarakter dan semoga kita senantiasa kita layak mendapatkan surga-Nya Allah SWT.
Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ وَذِكْرٍ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمِ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمِ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّيْ وَأُسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلَى وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

اللَّهُمَّ انصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَزَيِّنْ أَبْدَانَنَا بِحُسْنِ الثِّيَابِ وَقُلُوبَنَا بِجَمِيلِ الْأَدَابِ فِي صَلَاتِنَا وَفِي جَمِيعِ أَوْقَاتِنَا

"**Ya Allah**, perbaikilah keadaan kami di sekolah kami ini, dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang memiliki adab, menjaga kebersihan, dan memiliki keteraturan. Ya Allah, hiasilah lahiriah kami dengan pakaian yang rapi serta akhlak yang mulia, dan hiasilah batiniah kami dengan rasa takut dan khusyuk kepada-Mu di dalam shalat."
"**Ya Allah**, lembutkanlah hati kami dan hati para siswa kami untuk senantiasa merapikan dan meluruskan shaf di masjid kami, dan jadikanlah hal itu sebagai sebab bersatunya hati kami dalam ketaatan dan menuntut ilmu. Ya Allah, berikanlah taufik, hidayah dan kesuksesan kepada para siswa kami dalam belajar dan ujian mereka, serta berkahilah para guru kami dalam segala usaha dan pendidikan yang mereka berikan."

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ